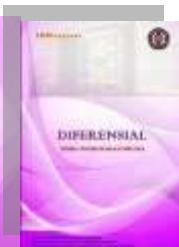




DIFERENSIAL

JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA

ISSN:2716-4047 (Online)



SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): EFEKTIVITAS PENILAIAN AUTENTIK (AUTHENTIC ASSESSMENT) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

¹**M. Fauzan Zannurrain, ²Sulthon Zulkarnain Siregar, ³Putri Wardani, ⁴Indah Aini Wirdia,**

⁵**Muhammad Rifa'i, ⁶Rizka Tri Andini, ⁷Siti Salamah Br Ginting**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author: m.fauzan0305211004@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait dengan efektivitas penilaian autentik (authentic assessment) pada pembelajaran matematika. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan *systematic literature review* (SLR). Dari hasil pencarian artikel dari *google scholar* ditemukan sebanyak 31 artikel, kemudian dieksklusi dengan syarat yang ditentukan maka artikel tersaring menjadi 22 artikel, lalu dengan melihat kelayakan artikel dilihat dari jurnal yang terakreditasi 1-3 dan membaca abstrak untuk mengetahui kesesuaian topik untuk penelitian ini maka didapat 6 artikel yang layak untuk penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian autentik itu efektif untuk dilakukan pada pembelajaran matematika karena tidak hanya memberikan gambaran holistik/menyeluruh tentang pemahaman siswa terhadap konsep matematika tetapi juga dapat memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Pembelajaran matematika, Tinjauan Literatur Sistematis.

Abstract

This research aims to conduct a literature review related to the effectiveness of authentic assessment in mathematics learning. The research method in this study is using a systematic literature review (SLR). From the search results for articles from Google Scholar, 31 articles were found, then excluded with the specified conditions, the articles were filtered to 22 articles, then by looking at the suitability of the articles from 1-3 accredited journals and reading the abstract to determine the suitability of the topic for this research, we obtained 6 articles were eligible for this research. The results of this research show that authentic assessment is effective in mathematics learning because it not only provides a holistic picture of students' understanding of mathematical concepts but can also have a positive impact on students' understanding and the quality of mathematics learning.

Keywords: Authentic Assessment, Mathematics Learning, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Situasi pendidikan di Indonesia saat ini sedang tidak menguntungkan (Abidin, 2012:1). Semua aspek perkembangan individu dan masyarakat didasarkan pada pendidikan, pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga membangun karakter dan pemahaman tentang dunia. Permintaan masyarakat akan kualitas pelayanan pendidikan mendorong birokrasi untuk

mengalami perubahan (Junaedi, 2015:168). Pendidikan adalah kunci untuk mengubah masyarakat secara positif, membuka peluang, dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karenanya, menjaga kualitas pendidikan sangat penting agar membuat lingkungan yang mendukung kemajuan dan pertumbuhan.

Penilaian dalam pendidikan adalah proses pengumpulan data atau informasi tentang hasil belajar siswa, dan kemudian diproses untuk mengetahui atau mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian yang digunakan dalam pendidikan untuk memberikan gambaran tentang pemahaman dan kemampuan siswa (Cahyadi, 2014:36). Dengan melakukan penilaian, guru dapat menemukan kekuatan dan kelemahan siswa dan memberikan arahan untuk perbaikan dan pengembangan. Ketika ada hubungan antara penilaian dan pendidikan, metode evaluasi yang efektif diperlukan sebagai dasar pengembangannya.

Penilaian otentik adalah konsep baru yang menawarkan konsep alternatif dalam praktik penilaian tradisional (Fauzi, 2019:102), penilaian autentik telah berkembang menjadi alternatif penting untuk menilai kemampuan siswa. Tidak sama dengan penilaian konvensional yang sifatnya adalah rutin, penilaian autentik ini mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan tugas-tugas atau proyek-proyek yang bercermin pada kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik menawarkan gambaran yang lebih luas tentang kemampuan siswa dengan fokus pada konteks nyata, komponen penilaian autentik juga harus menjadi perhatian saat ini dalam pengimplementasiannya (Atmazaki, 2013:15).

Penilaian pembelajaran matematika harus tetap dilakukan melalui kegiatan yang berbasis matematika dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berpikir secara matematis (Mardiana, 2021:5860). Pengembangan kecerdasan dalam berpikir kritis dan keterampilan kritis siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran matematika, yang mencakup penguasaan konsep-konsep abstrak, pengembangan pola pikir logis, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, selain memberikan pengetahuan umum, pendidikan matematika membangun dasar pemikiran analitis dan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memasukkan penilaian autentik ke dalam pembelajaran matematika, maka akan ada peluang untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih menyeluruh. Tugas matematika yang autentik memungkinkan siswa menerapkan ide-ide dalam situasi dunia nyata, yang menciptakan hubungan erat antara teori dan praktik. Dengan demikian, penilaian autentik menilai tidak hanya tingkat pengetahuan siswa tetapi juga kemampuan mereka untuk menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan mengumpulkan data tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang sebenarnya, penilaian ini disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya (Ma'ruf, 2019:92).

Dalam pembelajaran matematika, penilaian autentik sangat penting karena dapat mengukur pemahaman siswa dalam konteks yang bermakna dan relevan. Selama ini, penilaian pembelajaran hanya berfokus pada tes tulis (PR, kuis, dan tes tengah dan akhir semester). Oleh karena itu, guru harus mengembangkan penilaian yang menarik, memotivasi, dan bermakna bagi siswa (Salsabila, 2016:218). Dengan memberikan tugas-tugas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata, siswa dapat mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan matematika dalam kehidupan nyata serta meningkatkan motivasi mereka.

Evaluasi yang berbasis *authentic assessment* digunakan dalam pembelajaran matematika dapat merangsang minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Tujuan evaluasi yang berbasis autentik adalah agar siswa mampu berpikir melalui sains dan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (Khasanah, 2023:22). Siswa dapat melihat nilai pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dan menarik. Ini meningkatkan pengalaman pembelajaran mereka dan membangun hubungan positif dengan matematika.

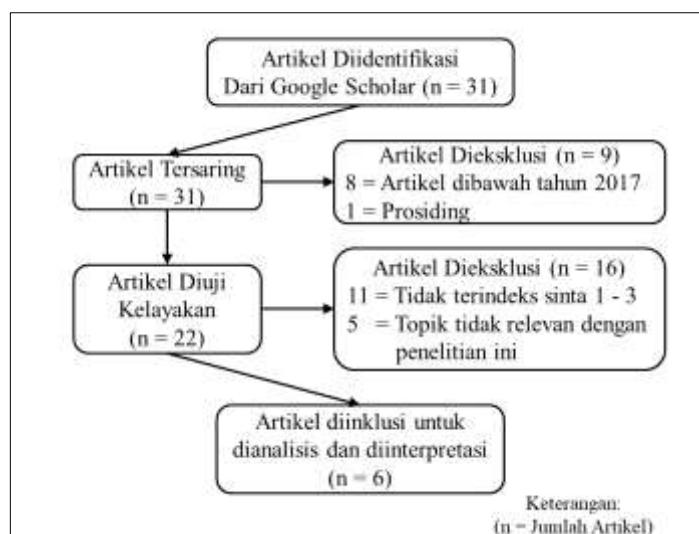
Selama ini, metode penilaian yang digunakan guru hanya dapat menggambarkan aspek penguasaan konsep siswa. Akibatnya, tujuan kurikuler mata pelajaran Matematika belum dapat dicapai atau dijelaskan secara menyeluruh (Yudha, 2014:64). Penilaian autentik dalam pembelajaran matematika memberikan gambaran lebih mendalam tentang kemampuan siswa, tidak hanya dalam hal pengetahuan konseptual tetapi juga dalam hal penerapan praktis. Dengan demikian, penilaian autentik menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam, yang membantu siswa memahami matematika secara teoritis serta aplikasinya, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang matematika secara keseluruhan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penilaian autentik dalam meningkatkan pembelajaran matematika. Dengan menggali literatur yang ada, artikel ini akan menganalisis dampak penggunaan penilaian autentik terhadap pemahaman siswa, keterkaitan konsep matematika dengan kehidupan nyata, dan potensi peningkatan mutu pembelajaran matematika secara menyeluruh. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan metode evaluasi yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran matematika.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan *sistematic literature review* (SLR), maka dalam pengumpulan data dan teknik analisis data akan disesuaikan dengan tahap-tahap atau prosedur penelitian *sistematic literature review* (SLR). Menurut Khan, dkk (2020) ada 5 prosedur pada penelitian *sistematic literature review*, yaitu: 1) *Framing Question*, yaitu mengembangkan pertanyaan penelitian,

pertanyaan ini akan menjadi dasar berjalannya proses *review* yang digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian, adapun pertanyaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “bagaimana keefektifan penilaian autentik pada pembelajaran matematika; 2) *identifying relevant work*, proses pencarian artikel yakni dengan menggunakan *search engine* (menggunakan google chrome) dengan alamat situs <https://scholar.google.com/> dengan kata kunci yaitu penilaian autentik pembelajaran matematika, kriteria inklusinya yaitu artikel ilmiah dari sebuah jurnal bukan prosiding, skripsi, tesis maupun disertasi yang terbit pada tahun 2017-2023; 3) *assesing the quality of studies*, analisis sistematis terhadap artikel yang dianggap layak dengan kriteria inklusinya yaitu jurnal dengan indeks sinta 1 – sinta 3, lalu membaca abstrak artikel untuk mengetahui topik penelitian relevan atau tidak dengan penelitian ini; 4) *summarizing the evidence*, pada proses ini melakukan analisis terhadap jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi, yakni dengan merangkum, membandingkan dan membuat kesimpulan pada artikel tersebut; 5) *interpreting the findings*, lalu proses terakhir adalah interpretasikan artikel tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada *framing question*, proses interpretasi ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas penilaian autentik (*authentic assessment*) pada pembelajaran matematika.



Gambar 1. Diagram alur inklusi dan eksklusi systematic literature review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian otentik dalam pembelajaran matematika merujuk pada metode evaluasi yang menekankan pada keaslian atau keterkaitan dengan situasi dunia nyata. Penilaian ini dirancang untuk mencerminkan situasi atau konteks sehari-hari, sehingga siswa diuji dalam konteks yang relevan dengan pengalaman nyata mereka. Tujuan utama dari penilaian otentik adalah mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan matematika mereka dalam situasi praktis.

Adapun penelitian yang memenuhi kriteria inklusi tersebut yaitu:

Tabel 1. Artikel Yang Memenuhi Kriteria Inklusi

No	Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1	Baiduri, Dwi Priyo Utomo, Alfiani Athma Putri Rosyadi, dan Anis Farida Jamil	Pengembangan instrumen penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika	Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)
2	Rosita Dwi Ferdiani, dan Tatik Retno Murniasih	Pengembangan instrumen penilaian autentik melalui tugas proyek pada materi statistika SMP	Jurnal Inspirasi Pendidikan
3	Laelasari	Penilaian autentik dalam pembelajaran matematika	Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora
4	AM. Mega Purnamatati, dan Faisal Madani	Analisis assesmen autentik pembelajaran matematika sekolah dasar	Jurnal Elementaria Edukasia
5	Sumardi, Naufal Ishartono, dan Zahiyah Asla Salsabila	Pembelajaran blended learning menggunakan penilaian autentik berbasis literasi matematika selama pandemi covid-19	Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika
6	Rivo Panji Yudha	Pengembangan instrumen asesmen otentik tes keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika	Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika

Adapun data hasil penelitian dalam artikel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Terhadap Artikel Yang Memenuhi Kriteria Inklusi

Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
Baiduri, Dwi Priyo Utomo, Alfiani Athma Putri Rosyadi, dan Anis Farida Jamil	Pengembangan instrumen penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika	Hasil yang diperoleh dalam penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 adalah (1) berdasarkan hasil validasi, instrumen berkategori valid dan dapat diterapkan pada pembelajaran, (2) instrumen penilaian autentik mendapatkan respon positif oleh guru mata pelajaran matematika.
Rosita Dwi Ferdiani, dan Tatik Retno Murniasih	Pengembangan instrumen penilaian autentik melalui tugas proyek pada materi statistika SMP	Hasil validasi ahli pembelajaran menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 78 dengan persentase 78%, dan rerata skor sebesar 3,95 dengan kategori “baik”. Sedangkan Hasil validasi ahli materi menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 85 dengan persentase 85%, dan rerata skor sebesar 4,25 dengan kategori “baik”. Berdasarkan hasil validasi dari kedua ahli yaitu ahli materi dan ahli pembelajaran menunjukkan kategori baik, sehingga produk instrumen penilaian autentik berbasis tugas proyek layak untuk

		digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi statistika SMP.
Laelasari	Penilaian autentik dalam pembelajaran matematika	Kegiatan penilaian memberikan gambaran dan informasi pada guru dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan membantu siswa mencapai perkembangan serta kemajuan belajarnya secara optimal. Penilaian autentik harus mendeskripsikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa berdasarkan dari pengalaman belajar mereka, bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuannya.
AM. Mega Purnamatati, dan Faisal Madani	Analisis assesmen autentik pembelajaran matematika sekolah dasar	Assesmen autentik dapat memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran matematika. Dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata dan memerlukan penerapan konsep matematika dalam situasi yang lebih kontekstual yang akan meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analisis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.
Sumardi, Naufal Ishartono, dan Zahiyah Asla Salsabila	Pembelajaran blended learning menggunakan penilaian autentik berbasis literasi matematika selama pandemi covid-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran, bentuk penilaian autentik, dan instrumen penilaian. Pelaksanaan penilaian dilakukan dalam dua kali pembelajaran yaitu daring dan luring berbasis literasi matematika dengan fokus materi statistika. Selama proses pembelajaran dilakukan pengumpulan nilai dari aktivitas dan hasil pekerjaan siswa. Kemampuan literasi matematika siswa dalam mengerjakan soal statistika serupa PISA pada level dibawah lima sudah bisa sedangkan untuk level lima siswa masih kurang. Hambatan yang dihadapi selama pembelajaran yaitu keterbatasan waktu, proporsi jumlah guru dan siswa yang tidak sepadan, komunikasi yang sulit, kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa, dan berkurangnya berpikir kritis siswa.
Rivo Panji Yudha	Pengembangan instrumen asesmen otentik tes keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dihasilkan instrumen penilaian otentik yang layak untuk mengukur berpikir kritis peserta didik. Karakteristik instrumen penilaian otentik ditinjau dari validitas isi oleh ahli dan praktisi termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan untuk validasi empirisnya berdasarkan tiga kriteria yaitu OUTFIT MNSQ, ZSTD, Pt Mean Corr untuk 10 butir instrumen keterampilan berpikir kritis. Reliabilitas instrumen keterampilan berpikir kritis berdasarkan index sparation item

		sangat bagus dengan nilai >0,90, dan kualitas implementasi asesmen otentik keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika adalah praktis.
--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana tercantum pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dalam penerapan penilaian pada autentik mendapatkan respon positif oleh guru mata pelajaran matematika (Baiduri, 2019), penilaian autentik memberikan gambaran yang detail bagi guru dalam melihat kemampuan siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika (Sumardi, 2022). Hal ini sejalan dengan Somayasa (2013) menjelaskan bahwa dalam penilaian kelas, guru tidak hanya membutuhkan tes tertulis, namun bentuk penilaian yang lebih konprehensif untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswanya, salah satunya yaitu dengan melakukan penilaian autentik.

Penilaian autentik dalam pembelajaran matematika berperan penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berdasarkan data pada tabel hasil penelitian, beberapa aspek menonjol dari penerapan penilaian autentik dapat dirangkum sebagai berikut.

Pertama, penilaian autentik menunjukkan validitas tinggi dan respons positif dari guru, sebagaimana terlihat pada penelitian Baiduri dkk. (2019), di mana instrumen yang dikembangkan memenuhi kategori valid dan layak diterapkan. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan instrumen yang sesuai dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

Kedua, penilaian berbasis tugas proyek, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Ferdiani dan Murniasih (2017), memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks nyata. Hasil validasi menunjukkan kategori "baik," yang menandakan bahwa instrumen tersebut relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis statistika. Tugas-tugas seperti ini meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik, sehingga siswa lebih mampu menginternalisasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, penilaian autentik juga memiliki dampak positif pada keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian Yudha (2019) mengungkapkan bahwa instrumen penilaian otentik yang dirancang dengan baik mampu mengukur keterampilan berpikir kritis secara efektif, dengan validitas isi dan empiris yang sangat baik. Temuan ini mendukung penggunaan penilaian autentik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Selain itu, penilaian autentik membantu guru dalam memahami kemampuan siswa secara lebih mendalam, termasuk bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks. Hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Laelasari (2017), menjadikan penilaian autentik sebagai alat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik.

Namun, tantangan implementasi tetap ada, seperti yang diungkapkan oleh Sumardi dkk. (2022). Kendala seperti keterbatasan waktu, proporsi guru dan siswa yang tidak seimbang, serta kurangnya tanggung jawab siswa perlu menjadi perhatian dalam pengembangan instrumen dan strategi penilaian autentik di masa depan.

Instrumen penilaian autentik berbasis tugas proyek juga layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi statistika SMP karena mendapatkan skor kategori baik pada saat validasi ahli dan validasi ahli materi dengan persentase 78% dan 85% (Ferdiani, 2017). Instrumen penilaian otentik yang layak untuk mengukur berpikir kritis peserta didik. Karakteristik instrumen penilaian otentik ditinjau dari validitas isi oleh ahli dan praktisi termasuk dalam kategori sangat baik (Yudha, 2019).

Penilaian autentik juga dapat mendeskripsikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa berdasarkan dari pengalaman belajar mereka, bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuannya (Laelasari, 2017), Hal ini sejalan dengan perkataan Idris (2020) bahwa penilaian seharusnya dapat menilai seluruh aspek yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Assesmen autentik dapat memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran matematika (Mega, 2023). Hal ini juga sejalan dengan Arigiyawati (2016) dan Rahmawati (2015) bahwa penggunaan penilaian autentik bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Temuan literatur ini menunjukkan bahwa penilaian autentik itu efektif untuk dilakukan pada pembelajaran matematika karena tidak hanya memberikan gambaran holistik/menyeluruh tentang pemahaman siswa terhadap konsep matematika tetapi juga dapat memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran matematika, instrumen penilaian otentik juga dapat untuk mengukur berpikir kritis peserta didik dalam menciptakan keterhubungan yang lebih erat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu penilaian autentik juga membantu guru dalam melihat kemampuan siswa secara *detail*.

Melalui analisis literatur, terlihat bahwa penilaian autentik dapat merangsang minat siswa terhadap matematika dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dan menarik. Penggunaan penilaian autentik tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika, menggugah minat siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Sebagai pedoman untuk pengembangan metode evaluasi yang lebih efektif, implementasi penilaian autentik dapat menjadi kontribusi berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Penilaian otentik sebagai sarana utama implementasi pendidikan karakter di sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
- Arigiyati, T. A. (2016). Implementasi Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 5(1).
- Atmazaki, A. (2013, October). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. In *International Conference on Languages and Arts* (pp. 15-22).
- Baiduri, B., Utomo, D. P., Rosyadi, A. A. P., & Jamil, A. F. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jinop (Jurnal Inovasi Pemebelajaran)*, 5(1).
- Cahyadi, F., & Purwandari, A. (2014). Penilaian autentik mata pelajaran matematika kurikulum 2013 guru kelas iv kota semarang. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(2).
- Fauzi, A. (2019, December). Penilaian Otentik dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 01 Lambitu. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*.
- Ferdiani, R. D., & Murniasih, T. R. (2017). Pengembangan instrumen penilaian autentik melalui tugas proyek pada materi statistika smp. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(1).
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1).
- Junaedi, I., & Asikin, M. (2015). Model Innomatics Untuk Meningkatkan Ketrampilan Guru Matematika Smp Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 13(2).
- Khan, K. S., Kunz, R., Kleijnen, J., & Antes, G. (2003). Five steps to conducting a systematic review. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 96(3).
- Laelasari, L. (2017). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Matematika. Sosiohumaniora: *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2).
- Ma'ruf, M. R. (2019). Problematika guru dalam implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 di sd al-muslim waru sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1).
- Mardiana, E., Haryati, F., & Wahyuni, S. (2021). Praktek asessmen dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Mega, A. M. P., & Faisal Madani. (2023). Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2).
- Rahmawati, L. E., & Fatimah, N. (2015). Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara. *Jurnal Varidika*, 26(1).

- Salsabila, E., & Ambarwati, L. (2016). Pengaruh Penilaian Otentik Dan Cara Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Terhadap Keberhasilan Belajar Aljabar Linear Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNJ.
- Somayasa, W., Natajaya, N., & Candiasa, M. (2013). Pengembangan modul matematika realistik disertai asesmen otentik untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X di SMK negeri 3 singaraja. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Sumardi, S., Ishartono, N., & Salsabila, Z. A. (2022). Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Penilaian Autentik Berbasis Literasi Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1).
- Yudha, R. P. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Tes Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Yudha, R. P., Masrukan, M., & Djuniadi, D. (2014). Pengembangan instrumen asesmen otentik unjuk kerja materi bangun ruang di sekolah dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 3(2).